

Diterima : 22 Desember 2025	Direvisi : 23 Desember 2025	Dipublikasi : 24 Desember 2025
DOI : 10.58518/darajat.v8i2.4533		

MODEL PEMBELAJARAN ATIVITY MARKET PLACE DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Siti Kholidatur Rodiyah

Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia

khollidah@unsuri.ac.id

Laila Badriyah

Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia

lailabadriyah8407@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang model pembelajaran market place activity dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Penelitian ini berjenis penelitian literature review yakni penelitian yang dilakukan dengan metode kepustakaan. Teknik analisa data dilaksanakan dengan pendekatan deskriptif analisis komparatif mengenai pengembangan pembelajaran pendidikan agama islam menggunakan model pembelajaran market place activity. Hasil dari penelitian ini menunjukkan pengertian model pembelajaran market place activity secara deskriptif. model pembelajaran market place dalam desain pembelajaran pendidikan agama islam. Implementasi pembelajaran menggunakan model pembelajaran market place activity memiliki beberapa tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan serta penilaian. Evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam dengan model market place tercapai hingga 85% kriteria ketuntasan minimal. Faktor pendukung metode terdapat beberapa faktor yakni faktor kepemimpinan dari seorang kepala sekolah, faktor dukungan dari orang tua murid, faktor kemampuan dari seorang guru. Faktor penghambat terdapat beberapa faktor yakni faktor perbedaan karakter dari para murid, rasa ragu dari murid, rasa malu dari murid, memerlukan waktu yang tidak pendek serta jawaban dari para murid yang kurang relevan. Keunggulan metode market place activity dapat menjadikan sebuah peningkatan dari keaktifan, partisipasi, kedisiplinan, kemandirian belajar siswa serta menimbulkan sebuah sikap demokratis sehingga dapat disimpulkan bahwa ini sangat efektif dilaksanakan dalam pembelajaran..

Kata Kunci: Market Place, Pendidikan Agama Islam, Model Pembelajaran

Abstract

This research discusses of a market place activity learning model in Islamic religious education learning. This research is a literature review type of research, namely research carried out using the library method. The data analysis technique was carried out using a descriptive comparative analysis approach regarding the development of Islamic religious education learning using the market place activity learning model. The results of this research show a descriptive understanding of the market place activity learning model. market place learning model in Islamic religious education learning design. Implementation of learning



using the market place activity learning model has several stages, namely planning, implementation and assessment. Evaluation of Islamic religious education learning using the market place model achieved up to 85% of the minimum completeness criteria. There are several factors supporting the method, namely leadership factors from a school principal, support factors from parents, and ability factors from a teacher. There are several inhibiting factors, namely differences in the character of the students, feelings of doubt from the students, feelings of embarrassment from the students, requiring a long time and answers from the students that are less relevant. The advantages of the market place activity method can increase

Keywords: *Market Place, Islamic Religious Education, Learning Models.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) saat ini dihadapkan pada tuntutan baru seiring dengan hadirnya era digital dan masyarakat 5.0. Pada fase ini, lembaga pendidikan Islam dituntut untuk tidak sekadar menyampaikan ajaran agama secara normatif, tetapi juga mampu menghadirkan inovasi pembelajaran yang memadukan nilai-nilai karakter, kreativitas, pemanfaatan teknologi, serta kompetensi sosial peserta didik¹. Dengan demikian, diperlukan pendekatan pembelajaran yang bersifat aktif, kolaboratif, dan relevan dengan kebutuhan perkembangan zaman. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah model *Activity Market Place*. Model pembelajaran *Activity Market Place* (MPA) ditawarkan sebagai solusi untuk mengatasi keterbatasan tersebut. Melalui MPA, siswa berperan aktif dalam proses belajar dengan melakukan aktivitas bertukar informasi, diskusi kelompok, dan pemecahan masalah secara kolaboratif. Aktivitas ini tidak hanya berfungsi untuk memperdalam pemahaman materi, tetapi juga membangun keterampilan komunikasi, kerja sama, serta kreativitas²

Model pembelajaran *Activity Market Place* (MPA) menekankan keterlibatan peserta didik dalam aktivitas pembelajaran yang menuntut interaksi, kerjasama, dan eksplorasi pengetahuan secara langsung. Melalui pendekatan tersebut, peserta didik didorong untuk lebih kreatif, termotivasi, dan mampu mengembangkan keterampilan sosial. Hal ini selaras dengan temuan Sidqiyang menegaskan bahwa kreativitas, motivasi, serta penggunaan media sosial berpengaruh positif terhadap prestasi akademik siswa³. Kajian tentang inovasi pembelajaran PAI cukup beragam menunjukkan bahwa transformasi model pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan kualitas PAI. Studi yang dilakukan oleh Maulidi⁴, membuktikan bahwa inovasi strategi pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik, memperkuat pemahaman, sekaligus menumbuhkan karakter religius yang lebih kontekstual.

¹ Laila Badriyah and Moh Wardi, "Policy Analysis of Islamic Educational Institutions in Facing the Challenges of Society 5.0: Innovation, Learning, and Technology-Based Infrastructure," *Multidisciplinary Reviews*, no. Accepted Articles (2025), <https://malque.pub/ojs/index.php/mr/article/view/8272>.

² "(PDF) THE EFFECTIVENESS OF THE MARKET PLACE ACTIVITY LEARNING MODEL IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION SUBJECTS IN SMP," *ResearchGate*, ahead of print, August 9, 2025, <https://doi.org/10.33754/jalie.v5i2.403..>

³ Moch Hasan Sidqi and Didit Darmawan, *The Role of Character Education, Creativity, Motivation, and Social Media Use as Predictors of Junior High School Academic Achievement*, n.d. (2024)

⁴ Rizki Maulidi, Laila Badriyah, and Eli Masnawati, *Transformasi Model Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI): Studi Kasus Di SMA Al Muslim Sidoarjo* | *ISLAMIKA*, October 1, 2024, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/islamika/article/view/5444>.

Activity Market Place dapat dipandang sebagai kelanjutan dari upaya transformasi pembelajaran yang menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik di era modern. Pemanfaatan teknologi digital juga menjadi faktor pendukung yang signifikan. Sebagai contoh, penggunaan aplikasi YouTube telah terbukti efektif sebagai media pembelajaran inovatif dalam mata pelajaran PAI karena mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar⁵. Integrasi media digital dengan model *Activity Market Place* akan memperkaya pengalaman belajar sehingga lebih interaktif dan menyenangkan. Syairaini Tambak mengemukakan dalam penelitiannya bahwa dalam pembelajaran pendidikan agama islam, keunggulan dari model pembelajaran *cooperative learning* adalah dapat menciptakan sebuah peningkatan dalam segi kognitif, afektif serta psikomotorik untuk mencapai sebuah pemahaman⁶. Kemudian dalam penelitian Taufiqoh mengemukakan bahwa model pembelajaran *market place* dapat menciptakan sebuah hasil pembelajaran yang meningkat pada mata pelajaran pendidikan agama islam serta budi pekerti sebab para murid dapat lebih aktif dalam pembelajaran⁷.

Adapun penelitian terkait penerapan MPA, Studi Anand(Anand,2025) menegaskan efektivitas MPA dalam meningkatkan pemahaman konsep PAI di SMP. Sementara itu, Minhaji⁸ menyoroti perlunya inovasi metode pembelajaran interaktif di era pasca-pandemi. Selain itu menegaskan bahwa keberhasilan MPA juga bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola kelas dan menyiapkan strategi pembelajaran yang sesuai⁹. Dari sejumlah penelitian terdahulu, terlihat bahwa penerapan MPA terbukti mampu meningkatkan motivasi, keaktifan, dan pemahaman siswa. Namun, sebagian besar studi masih terbatas pada peningkatan hasil belajar kognitif dan motivasional, sementara aspek keterampilan abad 21, literasi digital, serta relevansi dengan tantangan masyarakat 5.0 belum banyak dikaji secara mendalam.

Penelitian ini memiliki kebaruan dengan menekankan pembelajaran PAI berbasis model *Activity Market Place* yang tidak hanya berfokus pada pemahaman materi, tetapi juga membentuk karakter, menumbuhkan kreativitas, dan mengasah keterampilan abad 21 agar relevan dengan tuntutan masyarakat 5.0.

METODE

Penulisan penelitian ini menggunakan sebuah metode kepustakaan atau *library research* dan dengan sebuah pendekatan kualitatif deskriptif. Kepustakaan memiliki arti sebagai sebuah rangkaian kegiatan yang berhubungan langsung dengan sebuah metode berupa pengumpulan data pustaka, mencatat, dan membaca serta mengelola bahan dari sebuah penelitian¹⁰. Penelitian ini menggunakan artikel yang berfokus terhadap artikel *original empirical research* atau sebuah artikel penelitian yang mencakup hasil pengamatan langsung dari analisis maupun kajian yang berisikan abstrak, pendahuluan, metode, hasil,

⁵ Muhammad Nabil Akmal, Aji Arianto, and Laila Badriyah, "Pengaruh Pemanfaatan Aplikasi Youtube dalam Mata Pelajaran PAI sebagai Media Pembelajaran Inovatif pada Era Digital," *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (February 2025): 1, <https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.156>.

⁶ Tambak, S. "Metode cooperative learning dalam pembelajaran pendidikan agama Islam." *Al- Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, Vol. 14, No. 01. 2017.

⁷ Taufiqoh, "Penerapan Teknik Market Place Activity Dalam Meningkatkan Hasil Belajar

⁸ Minhaji Minhaji, Moh. Nawafil, and Abd. Muqit, "Implementation of the Islamic Religious Education Learning Methods Innovation in the New Normal Era," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 14, no. 2 (June 2022): 2107–18, <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i2.1900>.

⁹ Hayati Nufus, Abd Muhith, and Moh Sutomo, "Teacher Preparation and Development of Learning Methods Based Classroom Management," *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 3 (June 2023): 561–71, <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i3.364>.

¹⁰ Suharismi. Arikunto S. C. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2008.

dan pembahasan. Analisis yang dilaksanakan yakni dengan menggunakan cara membandingkan suatu penelitian dengan penelitian lainnya. Dari perbandingan tersebut ditarik simpulan bagaimana bentuk pengembangan pembelajaran pendidikan agama islam menggunakan model pembelajaran *market place activity*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Pembelajaran Market Place Activity

Market Place Activity atau yang sering disingkat (MPA) ialah model pembelajaran yang memiliki basis pembelajaran yang aktif atau *active learning* yakni pembelajaran yang mana pelaksanaannya berbentuk PAIKEM, atau pembelajaran yang menekankan pada aktivitas, inovatifitas, kreativitas, dan efektivitas serta menyenangkan.¹¹ Model pembelajaran ini memiliki sebuah ciri khas yang dapat dikenali berupa “Murid yang aktif berburu dan menghimpun sebuah pengetahuan berangkat dari satu golongan atau kelompok menuju golongan yang lain dengan istilah sama-sama berbelanja sebuah ilmu atau pengetahuan”. Karena hal tersebut, model pembelajaran ini juga dapat dinamai *cooperative learning*, sebab guna melaksanakan model pembelajaran ini dibutuhkan kerja sama tim dari para murid.

Model pembelajaran Market Place ini awal mulanya dibesar luaskan oleh negara inggris pada salah satu universitas terbaiknya yakni Oxford. Paul Ginnis menuliskan dalam karya tulisnya “*Market Place Activity*, Saya menerapkan aktivitas ini untuk melaksanakan penilaian juga untuk mencapai tujuan pembelajaran kolaboratif. Murid membentuk beberapa kelompok dan pada setiap kelompok memiliki suatu paragraf teks. Para murid diwajibkan untuk memahami bagian dari paragraf tersebut dan membuat gambaran atau peta pembacaan. Kemudian, salah satu dari para murid akan mulai menjelaskan kepada anggota kelompok lain gambaran yang telah dibuat dan membuat sebuah catatan. Setelah itu, para murid tersebut kembali ke kelompok asalnya dan mengumpulkan informasi sebab mereka akan segera diuji”¹². Strategi dalam ungkapan Paul Ginnis tersebut secara tidak langsung memberi kewajiban atau tanggung jawab terhadap seorang murid untuk mengembangkan sebuah pembelajaran yang dilaksanakan oleh murid itu sendiri dalam topik pembahasan tertentu. Hal ini sangatlah baik untuk memupuk rasa percaya diri dan mandiri serta untuk membangun keterampilan kerjasama¹³. Hal tersebut selaras dengan tujuan dari model pembelajaran *market place* yakni guna memajukan atau meningkatkan semangat dari para murid ketika belajar, membenahi interaksi atau jalinan yang terjadi antara murid dengan guru maupun murid dengan sesama murid, melatih para murid agar berani bertanya serta berani untuk menjawab sebuah problem¹⁴.

Model pembelajaran ini biasanya dilaksanakan dengan cara seorang guru menyiapkan materi berupa topik pelajaran. Kemudian para murid dibagi menjadi beberapa kelompok, Pada setiap kelompok yang telah dibagi, guru memberikan sebuah topik yang telah disiapkan untuk dibahas serta didiskusikan oleh para murid. Setelah membahas dan mendiskusikannya, guru mengintruksikan untuk meringkas menjadi beberapa kata kunci yang diberi simbol atau gambar. Kemudian, dari setiap kelompok menugaskan sebagian

¹¹ Irwan, “Penerapan Model Pembelajaran Market Place Activity Berbantuan Internet Dalam Hasil Belajar PAI Kelas VIII SMPN 3 Lembang Kab. Pinrang.” *Al-Islah; Jurnal Studi Pendidikan*, Vol. 15, No. 01. 2017

¹² Ginnis, P. *Teacher's Toolkit*. Carmarthen: Crown House Publishing Ltd. 2002.

¹³ Haryono, A. E. Puspitasari, I. “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Melalui Metode Market Place Activity di SMP Negeri 29 Surabaya.” *Tadarus; Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 09, No. 01. 2020.

¹⁴ Solehudin. “Penerapan Model Pembelajaran Market Place Activity (MPA) Dalam Upaya Peningkatan Prestasi Belajar PAI dan Budi Pekerti pada Materi Haji dan Umrah Siswa Kelas IX A SMP Negeri 1 Tonjong TP. 2017/2018.” *Dialektika FKIP*, Vol. 03, No. 01. 2019.

dari anggota kelompoknya untuk belajar kepada kelompok lain dengan cara menanyakan sesuatu, dan sebagian dari anggota kelompoknya ditugaskan untuk tinggal ditempat dan menjawab pertanyaan dari kelompok lain yang bertanya di tempatnya. Dalam praktik pembelajaran ini jelas terdapat setidaknya dua aktivitas yang sangat penting yakni aktifitas bertanya “membeli” dan aktivitas menjawab “menjual”¹⁵.

Dari beberapa pernyataan yang terdapat diatas dapat dipahami bahwa model pembelajaran *market place activity* merupakan sebuah model pembelajaran yang dapat dikatakan *active learning* maupun *cooperative learning* karena implementasi dari model pembelajaran ini mencakup sifat dari keduanya. Model pembelajaran ini awal berkembangnya dimulai di inggris yang mana tujuan utama dari model ini adalah memajukan serta meningkatkan *Great* atau kualitas dari murid.

Model Pembelajaran Market Palace Activity Dalam Desain Pembelajaran PAI

Herbert Simon, memberi pengertian dari desain pembelajaran sebagai sebuah proses atau teknik yang digunakan untuk menentukan kondisi atau keadaan belajar¹⁶. Desain pembelajaran memiliki suatu proses yang melahirkan sebuah Blueprint atau rencana menuju pengembangan pembelajaran. Rencana dalam menjalankan proses pembelajaran menjadi suatu hal yang paling penting, apalagi rencana tersebut dapat dikembangkan untuk sebuah tujuan yakni terbentuknya sebuah proses pembelajaran yang memiliki kualitas, bersifat kondusif juga memiliki rasa tanggung jawab¹⁷. Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa yang terpenting dari desain pembelajaran adalah terciptanya atau berhasilnya suatu hasil pembelajaran dari murid dengan memuaskan lewat mengembangkan materi, mengembangkan kegiatan, dan melaksanakan uji coba, serta melaksanakan evaluasi terhadap seluruh kegiatan atau aktivitas belajar murid¹⁸.

Desain pembelajaran menjadi aspek yang paling penting dalam usaha untuk menciptakan kualitas belajar yang meningkat bagi seorang murid. Sebab untuk mencapai peningkatan tersebut butuh pengaruh pengelolaan desain pembelajaran oleh guru. Guru memiliki status seorang yang sangat vital sebagai perumus tujuan yang ingin dicapai dari sebuah pembelajaran. Oleh karena hal itu, maka seorang guru dituntut untuk terus meningkatkan tingkat *skill* individunya dengan menggunakan bermacam-macam model pembelajaran yang selalu menuntut siswa agar belajar aktif.

Menurut Ima Malihah dan Mahlil Nurul Ihsan terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam desain pembelajaran. *Pertama*, menentukan sebuah perangkat ajar berupa materi yang telah sesuai dengan silabus. Namun dalam hal penyaluran materi terhadap murid, materi atau bahan ajar lebih baik disesuaikan dengan momen penting, contoh: seharusnya materi atau bahan ajar tentang haji diletakkan di bab 10, namun pada musim ini bertepatan dengan musim haji maka di dahulukanlah materi haji. *Kedua*,

¹⁵ Malihah, I. Ihsan, M. N. “Pengembangan Metode Market Place Dalam Pembelajaran PAI.” *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, Vol. 05, No. 01. 2020. Miftah, A. "Penerapan Metode Market Place Activity Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ketentuan Berbusana Muslim." *PPGAI; Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*. Vol. 02, No. 01. 2022.

¹⁶ Wiyana, N. A. *Desain Pembelajaran Pendidikan “Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi*. Yogyakarta; Ar Ruzz Media. 2017.

¹⁷ Magdalena, I., Septiarini, A. A., Nurhaliza, S. “Penerapan Model-Model desain Pembelajaran Madrasah Aliyah Negeri 12 Jakarta Barat.” *Pensa: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol. 02, No. 02. 2020.

¹⁸ Malihah, I. Ihsan, M. N. “Pengembangan Metode Market Place Dalam Pembelajaran PAI.” *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, Vol. 05, No. 01. 2020. Miftah, A. "Penerapan Metode Market Place Activity Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ketentuan Berbusana Muslim." *PPGAI; Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*. Vol. 02, No. 01. 2022.

menentukan sebuah KKM atau kriteria ketuntasan minimal. *Ketiga*, membuat sebuah prota serta promes. Perancangan dari program tersebut harus sesuai dengan pendidikan yang telah dibuat oleh pihak sekolah itu sendiri, pihak kota, maupun dari pihak provinsi mencakup pembahasan tentang pembelajaran yang dilakukan selama setahun. *Keempat*, menentukan sebuah metode pembelajaran PAI yang sejalan dengan pembahasan bahan ajar atau materi yang akan diajarkan. *Kelima*, membuat sebuah RPP atau rancangan pelaksanaan pembelajaran. *Keenam*, melakukan evaluasi program pada setiap semester.¹⁹

Menurut Rohmah terdapat beberapa langkah atau tindakan yang diperlukan dalam penyusunan desain pembelajaran. *Pertama*, menentukan tujuan dari pembelajaran. *Kedua*, menganalisis pembelajaran. *Ketiga*, menetapkan karakteristik dan kemampuan dari murid. *Keempat*, menentukan tujuan dari kinerja atau penampilan. *Kelima*, menyusun item tes. *Keenam*, menyusun strategi pembelajaran. *Ketujuh*, Menyusun bahan ajar. *Kedelapan*, menyusun tes formatif dan sumatif²⁰.

Sebelum melakukan penyusunan dalam perumusan desain pembelajaran, tindakan pertama yang perlu dilakukan adalah menganalisis konten beserta konteks terhadap kebutuhan serta kondisi sekolah agar hasil dari kegiatan pembelajaran dapat benar-benar terimplementasikan.²¹ Berdasarkan penjelasan yang telah disebutkan, maka tindakan yang perlu dilakukan untuk melaksanakan pengembangan pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah adalah dengan mendesain pembelajaran PAI menggunakan model pembelajaran *market place*.

Ima malihah menyimpulkan bahwa desain pembelajaran PAI perlu beberapa tahapan apabila digunakan dengan model *market place*. *Pertama*, melakukan identifikasi tujuan dari pembelajaran. *Kedua*, menganalisis pembelajaran dengan menggunakan analisis instruksional. *Ketiga*, melakukan analisis karakteristik dari murid dan konteks pembelajaran. *Keempat*, melakukan perumusan tujuan dari pembelajaran secara khusus. *Kelima*, melakukan pengembangan instrumen penilaian untuk mengevaluasi hasil pembelajaran dari murid. *Keenam*, melakukan pengembangan strategi pembelajaran untuk menjalankan pembelajaran ke arah yang lebih baik. *Ketujuh*, melakukan pemilihan bahan ajar. *Kedelapan*, melakukan perancangan evaluasi formatif dan mengembangkannya. *Kesembilan*, melaksanakan revisi pada program pembelajaran. *Kesepuluh*, melakukan perancangan evaluasi formatif dan mengembangkannya.²²

Berdasarkan pernyataan diatas, diperlukan desain pembelajaran PAI dengan menggunakan model *market place* untuk menggapai tujuan dari pembelajaran yang terbaik dan memiliki efek positif serta cepat dan cermat agar memberikan sebuah pilihan lain dari aktivitas pembelajaran, sebab dengan menggunakan model ini dapat memberikan dampak terhadap para murid lebih aktif pada pembelajaran agar terncapai cita-cita yang diharapkan.

Implementasi Pembelajaran PAI Menggunakan Model Pembelajaran Market Place Activity

Implementasi merupakan perluasan suatu aktivitas yang sama-sama melakukan penyesuaian. Implementasi berpusat pada suatu aktivitas, terwujudnya tidakan, dan aksi,

¹⁹ Ibid

²⁰ Noer Rohmah, "Inovasi Strategi Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan PAI," *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 6, no. 2 (2014): 24, <https://doi.org/10.18860/jt.v6i2.3313>.

²¹ Malihah, I. Ihsan, M. N. "Pengembangan Metode Market Place Dalam Pembelajaran PAI." *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, Vol. 05, No. 01. 2020. Miftah, A. "Penerapan Metode Market Place Activity Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ketentuan Berbusana Muslim." *PPGAI; Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*. Vol. 02, No. 01. 2022.

²² Ibid

serta mekanisme dari sebuah sistem. Definisi paling sederhana dari implementasi ialah penerapan atau pelaksanaan. Maksud dari mekanisme tersebut adalah implementasi bukan hanya sekedar sebuah tindakan atau aktifitas saja, tapi sebuah bentuk kegiatan yang telah direncanakan dan dilaksanakan secara sungguh-sungguh dengan menjadikan norma sebagai titik acuan guna tercapainya sebuah tujuan daripada kegiatan.²³ Dalam ranah implementasi ini, guru pendidikan agama islam seolah-olah menjadi sebuah kunci sekaligus menjadi seorang yang mengatur strategi yang sangat menentukan keberhasilan dari kegiatan atau aktivitas pembelajaran dengan sebuah rencana pembelajaran yang ideal serta ditopang oleh kemampuan yang profesional dari guru tersebut.²⁴ Menurut St Darojah dalam penelitiannya menyebutkan bahwa implementasi atau pelaksanaan dari model pembelajaran *Market Place Activity* dalam pembelajaran PAI meliputi beberapa tahap.²⁵ *Pertama*, Tahap Perencanaan. Dalam tahap ini biasanya seorang guru menyusun sebuah rencana pelaksanaan pelajaran atau RPP, lembar kegiatan peserta didik atau LKPD, dan menyusun soal, yang mana semua itu telah disesuaikan dengan model pembelajaran *market place activity*.

Kedua, Tahap Pelaksanaan. Dalam tahap ini biasanya seorang guru mulai melaksanakan atau melakukan pembelajaran sama seperti yang telah terdapat di dalam RPP yakni rencana pelaksanaan pembelajaran. Dalam pelaksanaan ini biasanya dimulai dengan guru melakukan penyampaian KI kompetensi atau inti, KD atau kompetensi dasar, dan indikator serta tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Lalu disambung dengan melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai teknis dari *Market Place Activity*.

Ketiga, Tahap Penilaian. Tahap ini menjadi tahap terakhir yang mana dalam tahap ini biasanya berisikan penilaian yang dilakukan oleh guru mencakup penilaian autentik, kinerja dan kinerja, portofolio proyek serta penilaian diri yang memiliki tujuan guna mengukur keahlian juga pengetahuan berlandaskan proses dan hasil.

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwasanya definisi implementasi merupakan penerapan atau pelaksanaan dengan menjadikan norma sebagai titik acuan guna tercapainya sebuah tujuan daripada kegiatan. Sedangkan untuk implementasi model *market place* terdapat beberapa tahap. *Pertama*, tahap perencanaan. *Kedua*, tahap pelaksanaan. *Ketiga*, tahap penilaian.

Model Pembelajaran Market Place Activity dalam Kinerja Evaluasi Pembelajaran PAI

Widoyoko mendefinisikan bahwa evaluasi ialah penyimpanan sebuah informasi yang bisa digunakan menjadi bahan dari sebuah pertimbangan ketika keputusan diambil.²⁶ Menurut Danim, penilaian ialah sebuah proses perbandingan atau pengukuran aktivitas yang nyata dengan sebuah hasil yang akurat.²⁷ Sesuai dengan definisi tersebut Wirawan juga mendefinisikan bahwa evaluasi ialah sebuah kegiatan yang dilakukan guna menghimpun sejumlah informasi yang terdapat objek dari evaluasi serta membandingkan

²³ Nurdin, S. *Guru profesional dan implementasi kurikulum*. Jakarta: Quantum Teaching. 2005.

²⁴ PAI."Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal, Vol. 05, No. 01. 2020. Miftah, A. "Penerapan Metode Market Place Activity Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ketentuan Berbusana Muslim." *PPGAI; Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*. Vol. 02, No. 01. 2022.

²⁵ Darojah, S. "Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Akidah Akhlak melalui Metode Market Place Activity pada Siswa Kelas XI-MIPA 4 MAN 3 Sleman Yogyakarta." *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Vol. 04, No. 02. 2019.

²⁶ Widoyoko, E. P. *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2014.

²⁷ Danim, S. *Pengantar Studi Penelitian Kebijaksanaan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2000.

informasi tersebut dengan standart evaluasi. Kemudian hasil tersebut bisa dimanfaatkan untuk mengambil keputusan seputar objek evaluasi.²⁸

Berdasarkan hasil evaluasi menggunakan model pembelajaran *market place* dalam pembelajaran PAI yang dilakukan oleh Malihah dalam penelitiannya mengungkapkan:²⁹

Pertama, evaluasi pembelajaran PAI dengan penggunaan model *market place* di tingkat sekolah. Manfaat dari evaluasi di ruang lingkup sekolah ialah guna menilik sampai sejauh mana ukuran keberhasilan dari pelaksanaan pembelajaran PAI dalam sekolah dengan memakai model pembelajaran *Market Place Activity*. Evaluasi ini memiliki tujuan melihat materi atau isi dari pembelajaran terlaksanan atau mangkrak. Evaluasi tingkat sekolah biasanya dilakukan secara berkala dan rutin.

Kedua, evaluasi pembelajaran PAI dengan penggunaan model *market place* di tingkat kelas. Evaluasi pembelajaran PAI pada tingkat kelas ini biasa dinamakan penilaian berbasis kelas. Penilaian tersebut memiliki posisi integral pada suatu aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan dengan pemanfaatan serta pengumpulan informasi mengenai hasil dari belajar yang telah dilakukan oleh murid guna menetapkan sebuah ukuran penguasaan serta pencapaian kompetensi yang sudah ditentukan didalam kurikulum dan menjadi sebuah umpan balik pada pembenahan prosen pembelajaran menggunakan model *Market Place Activity*.

Dari beberapa penjabaran diatas, evaluasi ialah suatu aktivitas yang dilaksanakan guna mengukur, membandingkan hasil dengan standart yang telah dicapai. Evaluasi hasil dari pembelajaran bisa dilaksanakan oleh guru menggunakan cara melakukan penilaian kompetensi pengetahuan dari para murid melalui sebuah tes yang memiliki bentuk penugasan proyek serta uraian yang dilakukan secara individu atau berkelompok sesuai dari macam-macam tugas. Untuk mengetahui sampai sejauh mana ukuran keberhasilan dari pelaksanaan pembelajaran PAI dalam sekolah dengan memakai model pembelajaran *Market Place Activity*.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran PAI Menggunakan Model Pembelajaran Market Place Activity

Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI, terdapat beberapa faktor pendukung dalam penggunaan model pembelajaran *Market Place Activity*³⁰.

Pertama, faktor hegemoni kepala sekolah. Faktor hegemoni kepala sekolah memiliki peranan yang penting karena kepala sekolah memiliki kemampuan diatas guru biasa seperti kemampuan menegerial serta memiliki integritas profesional yang baik. faktor kepemimpinan kepala sekolah menjadi suatu kunci dari sebuah keberhasilan dalam melaksanakan pembelajaran sebab kepala sekolah merupakan sosok yang paling bertanggung jawab dalam perkembangan pembelajaran ke arah yang lebih berkualitas.

Kedua, faktor dukungan komite sekolah dan orang tua. Adanya kerjasama serta keikutsertaan orang tua dari siswa yang aktif menjadi hal yang paling membantu bagi pihak sekolah. Hal tersebut dapat dirasakan ketika terbentuknya wadah dari aspirasi para orang tua yakni komite sekolah. Karena adanya komite sekolah sangat mengakomodasi

²⁸ Wirawan. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia: Teori, Aplikasi, dan Penelitian*. Jakarta: Salemba Empat. 2015.

²⁹ Malihah, I. Ihsan, M. N. "Pengembangan Metode Market Place Dalam Pembelajaran PAI." *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, Vol. 05, No. 01. 2020. Miftah, A. "Penerapan Metode Market Place Activity Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ketentuan Berbusana Muslim." *PPGAI; Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*. Vol. 02, No. 01. 2022.

³⁰ Ibid

baik dari pihak sekolah ataupun orang tua, seperti dapat tersampainya informasi kepada orang tua mencakup informasi sekolah atau keadaan murid.

Ketiga, faktor kemampuan guru. Kemampuan guru juga menjadi faktor pendukung dalam melaksanakan model pembelajaran *market place* karena kemampuan guru dapat menunjang hasil belajar murid menggunakan model pembelajaran ini. Guru pasti mengolah siswa dengan menggunakan model pembelajaran, melaksanakan evaluasi pembelajaran serta membimbing siswa agar menjadi seorang yang berkualitas.

Keempat, faktor ketersediaan media pembelajaran. Media merupakan salah satu sebab berhasilnya peningkatan kualitas dari murid pada aktivitas pembelajaran. Dalam mata pelajaran pendidikan agama islam juga pasti perlu adanya media pembelajaran untuk menunjang tujuan dari pembelajaran yang lebih baik. Media pembelajaran pada lembaga pendidikan diusahakan dapat melengkapi media dan alat pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dengan mudah.

Kelima, faktor ketersediaan perpustakaan. Model pembelajaran *market place* sangat membutuhkan perpustakaan. Karena dalam model pembelajaran ini terdapat aktivitas mencari pengetahuan sendiri.

Keenam, faktor kesiapan belajar murid. Faktor ini sangat dibutuhkan dalam pendidikan juga menjadi faktor yang menunjang berhasilnya suatu proses pembelajaran. Untuk mengetahui kesiapan belajar murid adalah dengan melakukan kontrak belajar. Isi dari kontrak belajar adalah materi, metode dan model pembelajaran. Apabila model *market place* telah disepakati oleh guru dan murid sebagai model pembelajaran maka pasti siswa telah siap untuk melakukan aktivitas- aktivitas yang terdapat dalam model *market place* dengan baik.

Ketujuh, faktor besarnya minat murid. Minat murid menjadi faktor pendukung penerapan model *market place*. Karena dengan minat murid seperti partisipasi aktif dan sikap antusias yang baik, keberlangsungan kegiatan pembelajaran akan lebih aktif serta tidak terdapat murid yang mengantuk.

Kedelapan, faktor terdapat perasaan kebersamaan. Faktor ini juga menjadi faktor yang penting karena adanya rasa kebersamaan dapat menjadikan kegiatan pembelajaran berjalan dengan efektif. Dengan kebersamaan siswa dapat saling membantu dan saling menguatkan pemahaman mengenai materi pembelajaran.

Kesembilan, faktor lingkungan kondusif. Lingkungan pendidikan yang kondusif atau lingkungan yang baik dapat berdampak terhadap sebuah pembelajaran. Dengan lingkungan yang baik guru dapat melaksanakan pengajaran yang berkualitas. Hal tersebut yang menjadi penentu berhasilnya pembelajaran PAI menggunakan model *market place activity*.

Selain faktor pendukung di atas, dalam pembelajaran PAI terdapat juga beberapa faktor penghambat aktivitas dari model *market place activity*.³¹

Pertama, faktor sulitnya menghadapi perbedaan murid. Perbedaan dari individu murid mencakup latar belakang hidup dan intelegensi watak dapat menjadikan di dalam kelas terdapat murid yang cerdas juga yang kurang, terdapat murid yang baik juga yang jahat atau nakal. Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, seorang guru seharusnya tidak memandang para murid secara perbedaan individu, tapi seorang guru harus dapat memandang para murid dengan secara keseluruhan atau kesamaan walaupun perbedaan dari para individu murid juga wajib diperhatikan benar-benar.

Kedua, faktor sulitnya menentukan materi. Dalam memberikan materi kepada para murid guru pasti melihat model pembelajaran apa yang cocok dengan materi

³¹ Rohmah.

pembelajaran. Pendidikan agama islam memiliki mata pelajaran yang sangat beragam yang mana keberagaman tersebut biasanya diberikan jam pelajaran yang kurang. Jadi seorang guru harus memikirkan cara untuk menyesuaikan materi dengan model pembelajaran dengan pertimbangan jam dan kompetensi dasar atau KD yang ingin dicapai.

Ketiga, faktor sulitnya mendapatkan alat pembelajaran. Dalam pembelajaran pastinya membutuhkan beberapa alat pembelajaran, begitu pun pembelajaran PAI menggunakan model ini juga membutuhkan alat pembelajaran seperti spidol, karon, hiasan gambar. Alat tersebut seharusnya wajib tersedia dalam lokasi pembelajaran. Namun tidak sedikit dari para murid yang tidak membawa alat-alat penunjang pembelajaran tersebut sehingga menjadi persoalan dalam proses pembelajaran.

Keempat, faktor sulitnya melakukan evaluasi dan mengatur waktu. Dalam aktivitas pembelajaran pasti membutuhkan waktu dan evaluasi, begitu pun aktivitas pembelajaran PAI juga membutuhkan waktu dan evaluasi. Apalagi jika pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang membutuhkan waktu banyak seperti model ini sehingga ketika ada permasalahan seperti waktu yang kurang atau lebih dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Seharusnya evaluasi pembelajaran wajib dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran namun sebab ada persoalan waktu yang kurang maka evaluasi akan terlaksana dengan sangat sederhana bahkan sangat mungkin tidak dilakukan sehingga mempengaruhi keberhasilan pembelajaran.

Kelima, faktor sulitnya melakukan komunikasi ketika presentasi. Dalam pembelajaran menggunakan model *market place* ini, seorang murid wajib memiliki keahlian berbicara tetapi tidak sedikit dari para murid yang kurang memiliki keahlian dalam berbicara, sehingga hal tersebut menjadi sebuah hambatan pembelajaran menggunakan model ini.

Keenam, faktor terdapat rasa malu atau ragu. Dalam pembelajaran menggunakan model *market place* ini, seorang murid wajib memiliki keahlian berbicara tetapi tidak sedikit dari para murid yang masih memiliki perasaan malu dan ragu sehingga aktivitas pembelajaran dengan penggunaan model ini tidak maksimal.

Ketujuh, faktor pertanyaan serta jawaban tidak sesuai. Dalam pembelajaran menggunakan model *market place* ini, seorang murid wajib melakukan aktivitas jual beli materi pembelajaran tetapi terkadang para murid bertanya atau menjawab pertanyaan dengan pertanyaan atau jawaban yang tidak relevan sehingga kegiatan pembelajaran terjadi pelebaran dan kepanjangan pembahasan.

Dari beberapa uraian yang terdapat diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa faktor hegemoni kepala sekolah, faktor dukungan komite sekolah dan orang tua, faktor kemampuan guru, faktor ketersediaan media pembelajaran, faktor ketersediaan perpustakaan, faktor kesiapan belajar murid, faktor besarnya minat murid, faktor terdapat perasaan kebersamaan dan faktor lingkungan kondusif merupakan pendukung pembelajaran PAI menggunakan *market place*. Sedangkan faktor kesulitan menghadapi perbedaan murid, faktor sulitnya menentukan materi, faktor sulitnya mendapatkan alat pembelajaran, faktor sulitnya melakukan evaluasi dan mengatur waktu, faktor sulitnya melakukan komunikasi ketika presentasi, faktor terdapat rasa malu atau ragu dan faktor pertanyaan serta jawaban yang tidak sesuai merupakan faktor penghambat penggunaan model ini.

Keunggulan Pembelajaran PAI Menggunakan Model Pembelajaran Market Place Activity

Dalam penelitian Malihan dan Ihsan menyatakan pembelajaran PAI dalam penggunaan model *market place* memiliki delapan keunggulan. *Pertama*, murid menjadi

lebih aktif. *Kedua*, dapat menjadikan guru lebih memperhatikan para murid. *Ketiga*, dapat menjadikan keterampilan bertanya murid meningkat. *Keempat*, dapat menjadikan jiwa kepemimpinan murid berkembang. *Kelima*, dapat menjadikan murid disiplin belajar. *Keenam*, dapat menjadikan siswa memiliki sikap demokratis. *Ketujuh*, dapat menjadikan memiliki sikap respect terhadap sesama. *Kedelapan*, dapat menjadikan murid memiliki sikap kerjasama yang meningkat.³²

Sedangkan dalam penelitian Achmad Miftah menyatakan bahwa model pembelajaran market place memiliki tiga keunggulan.³³

Pertama, menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Dengan model pembelajaran ini, para murid dapat melakukan aktivitas belajar juga bermain. Murid fase pendidikan dasar biasanya memiliki psikologis lebih menyukai kegiatan-kegiatan permainan daripada kegiatan-kegiatan belajar sehingga seorang guru wajib dapat meningkatkan pembelajaran dengan memanfaatkan model pembelajaran ini.

Kedua, menciptakan aktivitas murid yang meningkat. Dengan model pembelajaran ini para murid dapat lebih aktif karena model pembelajaran ini termasuk model pembelajaran active learning yakni pembelajaran yang mana pelaksanaannya berbentuk PAIKEM, atau pembelajaran yang menekankan pada aktivitas, inovatifitas, kreativitas, dan efektivitas serta menyenangkan.

Ketiga, menjadikan materi mudah diingat. Dalam model pembelajaran ini biasanya pembelajaran dilakukan menggunakan alat seperti kartu. Dengan kartu murid dapat mudah mengingat materi yang terdapat pada kartu tersebut.

Berdasarkan beberapa uraian yang terdapat diatas dapat disimpulkan bahwa model ini dalam pembelajaran PAI mengandung beberapa keunggulan seperti murid menjadi lebih aktif, dapat menjadikan guru lebih memperhatikan para murid, dapat menjadikan keterampilan bertanya murid meningkat, dapat menjadikan jiwa kepemimpinan murid berkembang, dapat menjadikan murid disiplin belajar, dapat menjadikan siswa memiliki sikap demokratis, dapat menjadikan memiliki sikap *respect* terhadap sesama, dapat menjadikan murid memiliki sikap kerjasama yang meningkat, menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, menjadikan materi mudah diingat. Oleh sebab hal tersebut, maka model pembelajaran ini sangat cocok dilaksanakan pada pembelajaran pendidikan agama islam.

SIMPULAN

Model pembelajaran market place activity adalah sebuah model pembelajaran yang dapat dikatakan active learning maupun cooperative learning karena implementasi dari model pembelajaran ini mencakup sifat dari keduanya. Implementasi model market place terdapat beberapa tahap. Pertama, perencanaan. Kedua, pelaksanaan. Ketiga, penilaian. Evaluasi merupakan suatu aktivitas yang dilaksanakan guna mengukur, membandingkan hasil dengan standart yang telah dicapai. Evaluasi hasil dari pembelajaran bisa dilaksanakan oleh guru menggunakan cara melakukan penilaian kompetensi pengetahuan berbentuk penugasan proyek, uraian mandiri, uraian maupun kelompok.

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi pembelajaran PAI dengan penggunaan model pembelajaran market place. Pertama, faktor pendukung. Kedua, faktor penghambat.

³² Malihah, I. Ihsan, M. N. "Pengembangan Metode Market Place Dalam Pembelajaran PAI." *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, Vol. 05, No. 01. 2020. Miftah, A. "Penerapan Metode Market Place Activity Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ketentuan Berbusana Muslim." *PPGAI; Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*. Vol. 02, No. 01. 2022.

³³ Suharismi. Arikunto S. C. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2008.

Model ini memiliki beberapa keunggulan seperti murid menjadi lebih aktif, memiliki jiwa kepemimpinan, kerja sama, disiplin, demokratis, respect, dan menjadikan guru lebih memperhatikan para murid.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, M. N., Arianto, A., & Badriyah, L. (2025). Pengaruh Pemanfaatan Aplikasi Youtube dalam Mata Pelajaran PAI sebagai Media Pembelajaran Inovatif pada Era Digital. *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.156>
- Badriyah, L., & Wardi, M. (2025). Policy analysis of Islamic educational institutions in facing the challenges of society 5.0: Innovation, learning, and technology-based infrastructure. *Multidisciplinary Reviews, Accepted Articles*. <https://malque.pub/ojs/index.php/mr/article/view/8272>
- Danim, S. *Pengantar Studi Penelitian Kebijakan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2000.
- Darojah, S. "Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Akidah Akhlak melalui Metode Market Place Activity pada Siswa Kelas XI-MIPA 4 MAN 3 Sleman Yogyakarta." *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Vol. 04, No. 02. 2019.
- Ginnis, P. *Teacher's Toolkit*. Carmarthen: Crown House Publishing Ltd. 2002.
- Haryono, A. E. Puspitasari, I. "Upaya Peningkatah Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Melalui Metode Market Place Activity di SMP Negeri 29 Surabaya." *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 09, No. 01. 2020.
- Idris. Marno. *Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar 'Menciptakan Keterampilan Mengajar Secara Efektif dan Edukatif*. Jakarta: Ar Ruzz Media, 2014.
- Irwan, "Penerapan Model Pembelajaran Market Place Activity Berbantuan Internet Dalam Hasil Belajar PAI Kelas VIII SMPN 3 Lembang Kab. Pinrang." *Al-Islah; Jurnal Studi Pendidikan*, Vol. 15, No. 01. 2017.
- Ismail, S. "Implementasi Model Pembelajaran Market Place Activity Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Al- Hikmah Aceh Tamiang)." *Jurnal Edukasi Islami*, Vol. 15, No. 01. 2023.
- Magdalena, I., Septiarini, A. A., Nurhaliza, S. "Penerapan Model-Model desain Pembelajaran Madrasah Aliyah Negeri 12 Jakarta Barat." *Pensa: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol. 02, No. 02. 2020.
- Majid, D. A. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Berbasis Blended Learning." *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 04, No. 01. 2019.
- Malihah, I. Ihsan, M. N. "Pengembangan Metode Market Place Dalam Pembelajaran PAI." *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, Vol. 05, No. 01. 2020.
- Miftah, A. "Penerapan Metode Market Place Activity Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ketentuan Berbusana Muslim." *PPGAI; Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*. Vol. 02, No. 01. 2022.
- Maulidi, R., Badriyah, L., & Masnawati, E. (2024). *Transformasi Model Pembelajaran dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI): Studi Kasus di SMA Al Muslim Sidoarjo* / ISLAMIKA. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/islamika/article/view/5444>
- Minhaji, M., Nawafil, Moh., & Muqit, Abd. (2022). Implementation of the Islamic Religious Education Learning Methods Innovation in the New Normal Era. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 2107–2118. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i2.1900>
- Nufus, H., Muhith, A., & Sutomo, M. (2023). Teacher Preparation and Development of Learning Methods Based Classroom Management. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(3), 561–571. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i3.364>

- Nuridin, S. *Guru profesional dan implementasi kurikulum*. Jakarta: Quantum Teaching. 2005.
- Rohmah, N. "Inovasi Strategi Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan PAI." *Madrasah; Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 06, No. 02. 2014.
- Rulyansyah, A. Hasanah, U. "Pengembangan Model Pembelajaran Tematik Berdasarkan Brain Based Learning." *Tarbiyatuna; Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 02, No. 01. 2018.
- Sidqi, M. H., & Darmawan, D. (n.d.). *The Role of Character Education, Creativity, Motivation, and Social Media Use as Predictors of Junior High School Academic Achievement*.
- Solehudin. "Penerapan Model Pembelajaran Market Place Activity (MPA) Dalam Upaya Peningkatan Prestasi Belajar PAI dan Budi Pekerti pada Materi Haji dan Umrah Siswa Kelas IX A SMP Negeri 1 Tonjong TP. 2017/2018." *Dialektika FKIP*, Vol. 03, No. 01. 2019.
- Suharismi. Arikunto S. C. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2008.
- Sulaiman. M., A. Nurbaiti. "Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menghafal Alquran Dengan Menggunakan Strategi Reading Aloud Bagi Siswa Kelas VI SDN 6 Kualasimpang." *JPDK; Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, Vol. 04, No. 04. 2022.
- Tambak, S. "Metode cooperative learning dalam pembelajaran pendidikan agama Islam." *Al- Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, Vol. 14, No. 01. 2017.
- Taufiqoh, "Penerapan Teknik Market Place Activity Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Materi Iman Kepada Hari Akhir di Kelas IX G SMP Negeri 15 Kota Serang." *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 06, No. 01. 2019.
- Widoyoko, E. P. "Upaya Peningkatah Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Melalui Metode Market Place Activity di SMP Negeri 29 Surabaya." *Tadarus; Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 09, No. 01. 2020.
- Widoyoko, E. P. *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2014.
- Wirawan. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia: Teori, Aplikasi, dan Penelitian*. Jakarta: Salemba Empat. 2015.
- Wiyana, N. A. *Desain Pembelajaran Pendidikan "Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi*. Yogyakarta; Ar Ruzz Media. 2017.